UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Akhlak

1. Definisi Akhlak

a. Menurut Bahasa

Akhlak secara etimologi berasal dari kata *khalaqa* yang berarti mencipta, membuat, atau menjadikan. Akhlak adalah kata yang berbentuk mufrad, jamaknya adalah *khuluqun*, yang berarti perangai, tabiat, adat atau *khalqun* yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi, akhlak secara etimologi berarti perangai, adat, tabiat atau sistem perilaku yang dibuat oleh manusia.[1]

b. Menurut Istilah

Menurut Yanuhar Ilyas akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan bila diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar. Sedangkan menurut Imam Al-Ghazali akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.[2]

Disamping istilah akhlak, juga dikenal istilah etika dan moral. Ketiga istilah itu sama-sama menentukan nilai baik dan buruk sikap dan perbuatan manusia. Perbedaannya terletak pada standar masing-masing. Bagi akhlaq standarnya adalah Al-Qur'an dan Sunnah; bagi

[1]Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 29
[2]Yanuhar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI), 2011), 2

etika standarnya pertimbangan akal pikiran; dan bagi moral standarnya adat kebiasaan yang umum berlaku di masyarakat.[3]

Akhlak disebut tingkah laku yang melekat kepada seseorang karena telah dilakukan berulang-ulang atau terus-menerus. Akhlak atau sistem perilaku dapat diwujudkan melalui sekurang-kurangnya dua pendekatan sebagai berikut:

1) Rangsangan

Rangsangan adalah perilaku manusia yang terwujud karena adanya dorongan dari suatu keadaan. Keadaan dimaksud, terwujud karena adanya: (1) latihan; (2) tanya jawab; (3) mencontoh, dan sebagainya.

2) Kognitif

Kognitif adalah penyampaian informasi yang disadari oleh dalil-dalil Al-Quran dan Al-Hadits, teori, konsep. Hal dimaksud dapat diwujudkan melalui (1) dakwah; (2) ceramah; (3) diskusi dan sebagainya.

Pembahasan-pembahasan pengertian akhlak bercirikan sebagai berikut:

1) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya.
2) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran

[3] Ibid... 3

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

3) Bahwa perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar.
4) Bahwa perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau karena bersandiwara.
5) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan ikhlas semata-mata karena Allah.[4]

2. Pembagian Akhlak

Akhlak manusia terdiri atas akhlak yang baik (*al-akhlaq al-mahmudah*) dan akhlak tercela *(al-akhlaq al-mazmumah)*, sehingga harus diperhatikan baik sejak mau tidur hingga bangun dari tidurnya, sejak bangun tidur sampai akan tidur kembali. Jadi akhlak seseorang dapat digolongkan menjadi dua kategori,yaitu:[5]

1) Akhlak Mahmudah

Akhlak mahmudah yaitu perbuatan-perbuatan baik yang datang dari sifat-sifat batin yang ada dalam hati menurut syara'. Sifat-sifat itu biasanya disandang oleh para Rasul, anbiya, aulia dan orang-orang yang salih. Adapun syarat-syarat diterima tiap amal salih itu dilandasi dengan sifat-sifat terpuji juga antara lain sebagai berikut:

a) *Ash-Shidiq* (jujur/benar).
b) Berani

[4]Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005) 153
[5]Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 238-240

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

c) *Amanah* (memelihara dan melaksanakan hak-hak Allah dan hak-hak manusia).

d) *At-Tawadlu* (rendah hati atau tahu diri).

e) *Tawakkal* (berserah diri sepenuhnya kepada Allah dalam menghadapi sesuatu pekerjaan atau keadaan).

f) Santun

g) *At- taubat* (kembali kepada kesucian setelah melakukan dosa).

h) *At-Taqwa* (melaksanakan segala perintah Allah dan menjauhi larangan-larangan-Nya baik secara sembunyi-sembunyi maupun terang-terangan).

i) Mendahulukan kebutuhan/kepentingan orang lain, sekalipun dirinya membutuhkannya.

j) Berlaku sama tengah dalam semua urusan dan melaksanakannya sesuai dengan ketentuan syari'at.[6]

k) *Amar makruf dan nahi munkar* (perbuatan yang dilakukan oleh manusia untuk menjalankan kebaikan dan meninggalkan kemaksiatan dan kemungkaran. Sebagai implementasi perintah Allah)

l) *Syukur* (berterima kasih terhadap nikmat yang telah dianugrahkan Allah kepda manusia dan seluruh makhluknya)

m) *Qana'ah* (merasa cukup dan rela dengan pemberian yang dianugrahkan oleh Allah.

[6]Thaib Ismail. *Risalah Akhlak*. (Yogyakarta: CV Bina Usaha, 1992), hal. 57-75.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2) Akhlak Mazmumah

Akhlak mazmumah yaitu sifat-sifat tercela atau keji menurut syara' dibenci Allah dan Rasulnya yaitu sifat-sifat ahli maksiat kepada Allah. Sifat-sifat itu sebagai sebab tidak diterimanya amalan-amalan manusia, antara lain:

a) Melihat kebagusan dan kebajikan diri sendiri dengan ajaib hingga dia memuji akan dirinya sendiri
b) *Takabur (*membesarkan diri atas yang lain dengan pangkat, harta, ilmu dan amal)
c) *Riya'* (beramal dengan tujuan ingin mendapatkan pangkat, harta, nama, pujian, sebagai lawan dari ikhlas)
d) Suka harta dunia baik halal maupun haram
e) Egois
f) Kikir
g) *Al-Hamr* (peminum khamar)
h) Khianat
i) Aniaya
j) Pengecut
k) Dosa besar
l) Pemarah
m) Curang
n) Menipu, memperdaya
o) Adu domba
p) Dengki

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

q) Sombong

r) Homosex

s) Ingin mendengar kelebihannya

t) *Al-Riba* (makan riba)

u) Berolok-olok

v) Mencuri

w) *Al-Syahwat* (mengikuti hawa nafsu)

x) Boros

y) Membunuh

z) Berlebih-lebihan

aa) Berbuat kerusakan

bb) Dendam

cc) Merasa tidak perlu pada yang lain. [7]

Dengan demikian, perbuatan manusia, perangai atau akhlak dapat diklasifikasikan menjadi akhlak terpuji yakni yang menguntungkan dan akhlak tercela yang merugikan.

3. Sumber dan Dasar Akhlak

Yang dimaksud dengan sumber akhlaq adalah yang menjadi ukuran bauk dan buruk atau mulia dan tercela. Sumber ajaran akhlak ialah al-Qur'an dan hadist.[8] Tingkah laku Nabi Muhammad merupakan contoh suri tauladan bagi umat manusia semua. Ini ditegaskan oleh Allah dalam firmannya yang berbunyi:

[7] A. Mustafa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1999), hal. 199
[8] Yanuhar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI), 2011), 2

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (Q.S. Al-Ahzab ayat 21)[9]

Dalam Islam, yang menjadi dasar atau alat pengukur yang menyatakan bahwa sifat seseorang itu baik atau buruk, adalah Al-Qur'an dan Sunnah. Apa yang baik menurut Al-Qur'an Sunnah, itulah yang baik untuk dijadikan pegangan dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya apa yang buruk menurut Al-Qur'an dan Sunnah, berarti itu tidak baik dan harus dijauhi.[10]

Akhlak yang baik (terpuji) memiliki banyak keutamaan, di dunia maupun di akhirat, baik bagi individunya maupun bagi masyarakatnya. Diantara keutamaan-keutamaan tersebut adalah:

a. Bahwa akhlak yang terpuji merupakan realisasi perintah Allah SWT.
b. Merupakan bentuk ketaatan kepada Rasulullah SAW.
c. Akhlak yang terpuji bentuk keteladanan kepada Rasulullah SAW.
d. Akhlak terpuji adalah ibadah yang paling agung
e. Pengangkat derajat

[9] Al-Qur'an dan Terjemahannya, Departemen Agama RI, Jakarta: Bumi Restu, 1976; ., hal. 670
[10] M. Ali Hasan, Tuntunan Akhlak, (Jakarta : Bulan Bintang, 1982), 11

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

f. Nafkah bagi hati

g. Mempermudah segala urusan

h. Akhlak yang terpuji akan memunculkan pembicaraan yang terpuji

i. Kecintaan kapada Allah SWT.

j. Selamat dari kejahatan mahluk

k. Dekat kepada majlis Nabi SAW pada hari kiamat.[11]

Al-Ghazali menerangkan adanya empat pokok keutamaan akhlak yang baik yaitu sebagai berikut:

a. Mencari hikmah. Hikmah adalah keutamaan yang lebih baik.

b. Bersikap berani. Berani berarti sikap yang dapat mengendalikan kekuatan amarahnya dengan akal untuk maju.

c. Bersuci diri. Suci berarti mencapai fitrah, yaitu sifat yang dapat mengendalikan syahwatnya dengan akal dan agama.

d. Berlaku adil. Adil yaitu seseorang yang dapat membagi dan memberi haknya sesuai dengan fitrahnya, atau seseorang mampu menahan kemarahannya dan nafsu syahwatnya untuk mendapatkan hikmah dibalik peristiwa yang terjadi.[12]

4. Kedudukan dan Keistimewaan Akhlak dalam Islam

[11]Muhammad Bin Ibrahim Al Hamad. *Akhlak-akhlak Buruk: Fenomena sebab-sebab terjadinya dan cara penobatannya.*(Bogor: Pustaka Darul Ilmi. 2007), 107-111.

[12]Al-Imam Abu Hamid Al-Ghazali, *Mengobati Penyakit Hati Membentuk Akhlak Mulia*, Terj.Muhammad Al-Baqir (Bandung: Mizan, 2014), 33

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Dalam keseluruhan ajaran Islam akhlak menempati kedudukan yang istimewa dan sangat penting. Hal ini dapat dilihat sebagaimana berikut :[13]

a. Rasulullah SAW menempatkan penyempurnaan akhlak yang mulia sebagai misi pokok risalah Islam. Beliau bersabda :

اِنَّمَابُعِثْتُ لِأُتَمِّمَا مَكَارِمَ اْلأَخْلاَقِ (رواه البيهقى)

"*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia*." (H.R. Baihaqi)[14]

b. Akhlak merupakan salah satu ajaran pokok agama Islam, sehingga Rasulullah Saw pernah mendefinisakan agama itu dengan akhlak yang baik. Pendefinisian agama (Islam) dengan akhlak yang baik itu sebanding dengan pendefinisian ibadah haji dengan wukuf di Arafah. Rasulullah Saw menyebutkan, "Haji adalah Wukuf di Arafah." Artinya tidak sah haji seseorang tanpa wukuf di Arafah.

c. Akhlak yang baik akan memberatkan timbangan kebaikan seseorang nanti pada hari kiamat. Rasulullah Saw bersabda:

مَامِنْ شَىْءٍأَثْقَلُ فِى مِيْزَانِ اْلعَبْدِاْلمُؤْمِنِ يَوْمَ اْلقِيَامَةِمِنْ حُسْنِ اَلخُلُقِ.... (رواه الترمذى)

"*Tidak ada satupun yang akan lebih memberatkan timbangan (kebaikan) seorang hamba mukmin nanti pada hari kiamat selain dari akhlak yang baik...* " (H.R. Tirmidzi)[15]

---

[13] Yanuhar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*,... 6-11

[14] http://bacasitus.com/agama/inilah-maksud-aku-diutus-menyempurnakan-akhlak.html

[15] http://www.pesantrenalirsyad.org/kemuliaan-akhak-adalah-amalan-yang-paling-berat-di-dalam-timbangan-seorang-mukmin-pada-hari-kiamat/

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

d. Rasulullah Saw menjadikan baik buruknya akhlak seseorang sebagai ukuran kualitas imannya. Rasulullah Saw bersabda :

أَكْمَلُ ٱلْمُؤْمِنِيْنَ إِيْمَانًاأَحْسَنُهُمْ خُلُقًا (رواه الترمذى)

"Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya." (H.R. Tirmidzi)[16]

e. Islam menjadikan akhlak yang baik sebagai bukti dan buah dari ibadah kepada Allah Swt. Misalnya shalat, puasa, zakat, dan haji. Seseorang yang mendirikan shalat tentu tidak dakan mengerjakan segala perbuatan yang tergolong keji dan mungkar. Sebab apalah arti shalatnya kalau dia tetap saja mengerjakan kekejian dan kemungkaran. Seorang yang benar-benar berpuasa demi mencari Ridha Allah SWT. disamping menahan keinginannya untuk makan dan minum, tentu juga akan menahan dirinya dari segala kata-kata kotor dan perbuatan yang tercela. Sebab tanpa meninggalkan perbuatan yang tercela itu dia tidak akan mendapatkan apa-apa dari puasanya kecuali hanya rasa lapar dan haus semata. Begitu juga dengan ibadah zakat dan haji, dikaitkan oleh Allah SWT hikmahnya dengan aspek akhlak. Ringkasnya, akhlak yang baik adalah buah ibadah yang baik dan diterima oleh Allah SWT tentu akan melahirkan akhlak yang baik dan terpuji.

f. Nabi muhammad Saw selalu berdoa agar Allah SWT membaikkan akhlak beliau.

[16] https://sukronihbs.wordpress.com/akhlak/

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

g. Di dalam Al-Qur'an banyak terdapat ayat-ayat yang berhubungan dengan akhlak.

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terbentuknya Akhlak

Pada dasarnya iman manusia itu berubah-ubah tidak seperti malaikat, itu berarti bahwa pribadi manusia itu mudah dan dapat dipengaruhi oleh sesuatu. Karena itu harus ada usaha untuk mendidik kepribadian, membentuk pribadi yang berarti adalah yang berusaha untuk memperbaiki kehidupan anak yang nampak kurang baik, sehingga menjadi anak yang berakhlak baik.

Jika kita amati ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi akhlak

siswa yaitu dua bagian: *Pertama***,** faktor-faktor umum. *Kedua,* faktor-faktor khusus.

Faktor-faktor umum ialah lingkungan, baik keluarga maupun masyarakat, di antaranya adalah:

1. Orang tua

   Kedua orang tua merupakan contoh bagi anak-anaknya. Oleh karena itu baik dan buruknya seorang anak tergantung kepada pendidikan kedua orang tua, anak diibaratkan seperti kertas yang masih bersih, kalau dihitamkan ia akan menjadi hitam, kalau diputihkan ia akan menjadi putih.

2. Sekolah

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Sekolah adalah faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi akhlak siswa setelah kedua orang tua karena sekolah merupakan tempat untuk mendidik dan membentuk akhlak para siswanya.

Jika kita membahas tentang kedudukan sekolah di masyarakat maka sekolahan berperan sebagai berikut:

a. Guru merupakan wakil wali murid di dalam mendidik anaknya dari keterangan tersebut jelas bahwa sekolah tidak dapat menjalankan peranannya kalau tidak ada kerja sama antara pihak sekolah dan wali murid.
b. Sekolah merupakan wahana untuk membentuk fitrah akhlak/agama, fitrah intelek, dan disini pula siswa cita-citanya dikembangkan dan diarahkan seoptimal mungkin.

Adapun faktor yang berpengaruh dalam proses terbentuknya akhlak pada siswa adalah menurut Djadmika Rahmat ada dua macam yaitu:

a. Faktor dari luar dirinya
   1) Lingkungan
   2) Rumah tangga dan sekolah
   3) Pergaulan taman dan sahabat
   4) Penguasa atau pemimpin

b. Faktor dari dalam dirinya
   1) Kepercayaan
   2) Keiginan
   3) Hati nurani

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

4) Hawa nafsu.[17]

Semua faktor-faktor tersebut menjadi satu sehingga dapat berperan dalam pembentukan akhlak yang mulia. Segala tingkah yang dilakukan oleh siswa baik dalam keadaan sadar maupun tidak sadar berarti itulah yang lebih kuat dan lebih banyak memberi warna pada mental anak. Jika lebih kuat berada pada ciri-ciri yang terdapat pada akhlak yang mulia maka anak mempunyai akhlak yang mulia dan sebaliknya. Dan pribadi (akhlak) siswa itu tumbuh atas dua kekuatan, yaitu kekuatan yang dibawa dari dalam yang sudah ada sejak lahir dan faktor lingkungan. Namun yang jelas faktor-faktor diatas itu ikut serta dalam membentuk pribadi seorang yang berada di lingkungan itu. Dengan demikian antara pribadi dan lingkungan saling berpengaruh.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pada siswa itu intinya ada dua macam yaitu faktor *intern* (dalam diri siswa sendiri) dan *ekstern* (pengaruh dari lingkungan: baik keluarga, sekolah dan masyarakat).

B. Kecerdasan Spiritual *(Spiritual Intelligence)*

1. Pengertian Kecerdasan Spiritual *(Spiritual Intelligence)*

Sejak awal penciptaannya, manusia sering mencari jawaban dari tiga pertanyaan fundamental, siapa Tuhan, siapa saya dan mengapa saya lahir. Asal, tujuan dan identitas manusia merupakan pertanyaan yang penting bagi kemanusiaan. Perkembangan spiritual merupakan proses

[17]Djadmika Rahmat, *Sistem Etika Islam Akhlak Mulia*, (Surabaya: Pustaka Islami, 1987), 73

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

individu untuk menjawab pertanyaan tentang identitas, tujuan dan makna kehidupan. Walaupun sejarah banyak yang mencatat berbagai kelompok fanatik memaksakan kepercayaan mereka kepada orang lain, dengan kekerasan, penyiksaan dan kematian, namun proses perkembangan spiritualitas merupakan hal yang bersifat intrinsik dari pengalaman manusia. Ilmu pengetahuan sekarang mulai menyelidiki gejala alamiah perkembangan spiritual manusia sebagai aspek esensial dari kehidupan manusia.[18]

Spiritual berasal dari bahasa Latin *spiritus* yang berarti prinsip yang memfasilitasi suatu organisme, bisa juga dalam bahasa Latin *sapientia* (*Sophia* dalam bahasa Yunani) yang berarti kearifan-kecerdasan (*wisdom intelligence*). Sedangkan, spiritual berasal dari kata *spirit* yang berasal dari bahasa Latin, yaitu *spritus* yang berarti napas. Dalam istilah modern mengacu kepada energi batin yang non-jasmani meliputi emosi dan karakter.[19]

Pengertian kecerdasan spiritual atau yang biasa dikenal sebagai SQ (*spiritual quotient*), adalah kecerdasan nurani yang membimbing manusia untuk berbuat kebaikan dan mengembangkan dirinya secara utuh untuk menerapkan nilai-nilai positif.

Potensi besar yang dimiliki manusia, selain kecerdasan phisikal, kecerdasan intelektual, dan kecerdasan emosional, adalah kecerdasan spiritual. Danah Zohar dan Ian Marshall yang dikutip R. Bambang

[18] Aliah B. Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan Islami*. (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 287

[19] Toni Buzan, *Kekuatan ESQ : 10 Langkah Meningkatkan Kecerdasan Emosional Spiritual, Terj. Anan Budi Kuswandani*, (Indonesia: PT Pustaka Delaptosa, 2003),6

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Sutikno mendefinisikan *spiritual quotient* sebagai kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna. Kecerdasan ini bertujuan menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas, kaya, dan mendalam. Kecerdasan ini berguna untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.[20] Kecerdasan spiritual disebut juga kecerdasan jiwa. Ia adalah kecerdasan yang dapat membantu kita menyembuhkan dan membangun diri kita secara utuh. Kecerdasan spiritual adalah kesadaran yang dengannya kita tidak hanya mengakui nilai-nilai yang ada, tetapi secara kreatif menemukan nilai-nilai baru. Kecerdasan spiritual bukan doktrin agama yang mengajak umat manusia untuk cerdas dalam memilih atau memeluk salah satu agama yang dianggap benar. Kecerdasan spiritual lebih merupakan konsep yang berhubungan dengan bagaimana seseorang cerdas dalam mengelola dan mendayagunakan makna-makna, nilai-nilai, dan kualitas-kualitas kehidupan spiritualnya. Kehidupan-kehidupan spiritual ini meliputi hasrat untuk hidup bermakna *(The Will To Meaning)*, yang memotivasi kehidupan manusia untuk senantiasa mencari makna hidup (*The Meaning Of Life*), dan mendambakan hidup bermakna (*The Meaningfull Life*).[21]

Spiritual quotient atau kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang sudah ada dalam setiap manusia sejak lahir yang membuat manusia menjalani hidup ini dengan penuh makna, selalu

[20] R. Bambang Sutikno, *Sukses Bahagia dan Mulia dengan 5 Mutiara Kecerdasan Spiritual*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama,2014), 3

[21] Abdul Majid, Yusuf Mudzakkir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islami,* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persana, 2002), 330

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

mendengarkan suara hati nuraninya, tak pernah merasa sia-sia, semua yang dijalaninya selalu bernilai. Jadi, SQ dapat membantu seseorang untuk membangun dirinya secara utuh. Semua yang dijalaninya tidak hanya berdasarkan proses berpikir rasio saja, tetapi juga menggunakan hati nurani karena hati nurani adalah pusat kecersadan spiritual. Dalam konteks itulah hati menjadi elemen penting dalam kecerdasan spiritual. Inilah suara yang relatif jernih dari hiruk-pikuk kehidupan kita, yang tidak bisa ditipu oleh siapa pun, termasuk diri kita sendiri. Kebenaran sejati sebenarnya lebih terletak pada suara hati nurani yang menjadi pekik sejati kecerdasan spiritual (SQ). Oleh karena itu, kecerdasan spiritual (SQ) menyingkap kebenaran sejati yang lebih sering tersembunyi di tengah adegan-adegan hidup yang serba palsu dan menipu.[22]

2. Tujuan Kecerdasan Spiritual

Krisis penyakit spiritual pada masyarakat modern sekarang ini, tidak dapat diobati oleh kemampuan manusia dalam mengekspresikan kecerdasan intelektual yang melahirkan teknologi dan ilmu pengetahuan, dan tidak bisa hanya diobati oleh kemampuan manusia dalam lingkungan kecerdasan emosional saja. Kecerdasan spiritual yang dapat mengintegrasikan keduanya yang dapat mengobati keadaan masyarakat tersebut, karena hanya kecerdasan spiritual yang tidak bisa dimiliki oleh makhluk yang selain manusia. Dengan menggunakan kecerdasan spiritual bisa menyeimbangkan

[22] Abd. Wahab & Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Dan Kecerdasan Spiritual*... 52

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

antara nilai dan makna, dan menempatkan kehidupan manusia dalam konteks yang lebih luas.

Para tokoh Kecerdasan Spiritual (*SQ*) ini termasuk Danah Zohar dan Ian Marshall mempunyai tujuan yang sama dalam dataran teori, yaitu;

a. Supaya kehidupan manusia modern lebih arif dan bijaksana
b. Supaya manusia modern lebih mengerti makna dan tujuan hidup yang sebenamya
c. Supaya manusia bisa mencapai kebahagiaan personal atau kebahagiaan spiritual
d. Menghidupkan potensi pembawaan spiritual pada remaja, dewasa, dan orang tua
e. Manusia bisa mengembangkan potensi pembawaan spiritual (*Spiritual Traits*) pada anak-anak seperti keberanian, optimisme, keimanan, perilaku konstruktif, empati, sikap mudah memaafkan, dan bijaksana dalam menanggapi marah dan bahaya
f. Menjadikan manusia bisa kembali pada fitrahnya yang baik dan mendapatkan kedamaian dalam diri dan kebahagiaan.[23]

3. Manfaat Kecerdasan Spiritual

Dukungan ilmu pengetahuan pada eksistensi Spiritual Quotient (SQ) semakin hari semakin kuat dengan justifikasinya. Hal ini dibuktikan dengan ilmu psikologi,sains,teknologi,seni, manajemen, dan kedokteran yang kini tampaknya mengubah kepada fenomena spiritual atau SQ.

[23] Sukidi, *Rahasia Sukses Hidup Bahagia* ; *Kecerdasan Spiritual; Mengapa SQ Lebih Penting dari IQ dan EQ....* 50-57

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Menurut Abd. Wahab dan Umiarso ada beberapa manfaat yang didapatkan dengan menerapkan SQ sebagimana berikut :[24]

a. SQ telah "menyalakan" manusia untuk menjadi manusia seperti adanya sekarang dan memberi potensi untuk "menyala lagi" untuk tumbuh dan berubah, serta menjalani lebih lanjut evolusi potensi manusiawi.
b. Untuk menjadi kreatif, luwes, berwawasan luas, atau spontan secara kratif.
c. Untuk berhadapan dengan masalah eksistensial, yaitu saat merasa terpuruk,terjebak oleh kebiasaan, kekhawatiran, dan masalah masa lalu akibat penyakit dan kesedihan. SQ menjadikan sadar bahwa memiliki masalah setidak-tidaknya bisa berdamai dengan masalah tersebut. SQ memberi semua rasa yang "dalam" menyangkut perjuangan hidup.
d. Pedoman saat berada pada masalah yang paling menantang. SQ adalah hati nurani kita.
e. Untuk menjadi cerdas secara spiritual dalam beragama.
f. Untuk menyatukan hal-hal yang bersifat intrapersonal dan interpersonal, serta menjembatani kesenjangan antara diri sendiri dan orang lain. SQ membuat seseorang mempunyai pemahaman tentang siapa dirinya,apa makna segala sesuatu baginya, dan bagaimana semua itu memberikan suatu tempat di dalam dirinya kepada orang lain dan makna-makna mereka.
g. Untuk mencapai perkembangan diri yang lebih utuh karena setiap orang memiliki potensi untuk itu. SQ membantu tumbuh melebihi ego terdekat

[24] Abd. Wahab & Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Dan Kecerdasan Spiritual*,... 58-60

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

diri dan mencapai lapisan yang lebih dalam yang tersembunyi di dalam diri. Ia membantu seseorang menjalani hidup pada tingkatan makna yang lebih dalam.

h. Untuk berhadapan dengan masalah baik dan jahat, hidup dan mati, dan asal-usul sejati dari penderitaan dan keputus asaan manusia.

i. M. Quraisy Shihab dalam bukunya *Dia Ada di Mana-mana* mengatakan bahwa kecerdasan spiritual melahirkan iman yang kukuh dan rasa kepekaan yang mendalam. Kecerdasan semacam inilah yang menegaskan wujud Allah yang dapat ditemukan di mana-mana. Kecerdasan yang melahirkan kemampuan untuk menemukan makna hidup, memperluas budi pekerti, dan dia juga yang melahirkan indra keenam bagi manusia.

Sementara itu, manfaat SQ yang terpenting adalah untuk dapat memahami bahwa setiap saat, detik, dan desah napas selalu diperhatikan Allah dan tidak pernah luput dari pengawasan Allah. Pada saat inilah timbuh fenomena ihsan, yaitu ketika manusia bekerja merasa melihat Allah atau merasa dilihat Allah. Ketika merasa dilihat Allah, seseorang akan melihat Allah Yang Maha Paripurna tanpa sedikitpun kealpaan mengawasi setiap jenis ciptaany-Nya. Ketika seseorang merasa dilihat Allah Yang Maha Besar, dia akan merasa kecil sehingga kekuatan emosi dan intelektualnya akan saling mengisi dan ini kemudian diwujudkan dengan munculnya kekuatan dahsyat berupa tindakan yang positif dengan seketika. Pada puncaknya, dengan kecerdasan spiritual seseorang akan mengenal

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dirinya, mengenal Allah, dan selalu mendapatkan ridha-Nya. Tidak ada yang melebihi keridhaan Allah.[25]

4. Meningkatkan Kecerdasan Spiritual

Orang mempunyai kecerdasan spiritual, ketika menghadapi persoalan dalam hidupnya, tidak hanya dihadapi dan dipecahkan dengan rasional dan emosional saja, tetapi ia menghubungkannya dengan makna kehidupan secara spiritual. Dengan demikian, cara meningkatkan kecerdasan spiritual menurut Danah Zohar dan Ian Marhall yang dikutip Abd. Wahab dan Umiarso adalah sebagai berikut:

Langkah 1 : Seseorang harus menyadari dimana dirinya sekarang

Langkah 2 : Merasakan dengan kuat bahwa dia ingin berubah

Langkah 3 : Merenungkan apakah pusatnya sendiri dan apakah motivasinya yang paling dalam

Langkag 4 : Menemukan dan mengatasi rintangan

Langkah 5 : Menggali banyak kemungkinan untuk melangkah maju

Langkah 6 : Menetapkan hati pada sebuah jalan

Langkah 7 : Dan akhirnya, sementara melangkah di jalan yang dipilih sendiri, harus tetap sadar bahwa masih ada jalan-jalan yang lain.

Sementara itu, Sukidi memberikan langkah-langkah untuk mengasah SQ menjadi lebih cerdas sebagai berikut :

a. Kenalilah diri anda, karena orang yang tidak bisa mengenal dirinya sendiri akan lebih mengalami krisis makna hidup maupun krisis spiritual.

[25] Ibid,...60

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

b. Lakukan introspeksi diri, atau yang dalam istilah keagamaan dikenal sebagai upaya pertobatan.

c. Aktifkan hati secara rutin, yang dalam konteks orang beragama adalah mengingat Tuhan karena Dia adalah sumber kebenaran tertinggi dan kepada Dia-lah kita kembali. Cara yang gunakan adalah dengan berdzikir, bertafakur, sholat malam, mengikuti tasawuf, dan lain sebagainya.

d. Setelah mengingat sang Khalik, kita akan menemukan keharmonisan dan ketenangan hidup. Kita tidak lagi menjadi manusia yang rakus akan materi, tetapi dapat merasakan kepuasan tertinggi berupa kedamaian dalam hati dan jiwa, hingga kita mencapai keseimbangan dalam hidup dan merasakan kebahagiaan spiritual.[26]

Ary Ginanjar menjelaskan cara untuk meningkatkan kecerdasan emosi dan spiritual adalah seseorang harus melakukan 1 Ihsan, 6 Rukun Iman, dan 5 Rukun Islam beliau menyebutnya "The ESQ Way 165". Bahwasannya Ihsan, Rukun Iman, dan Rukun Islam bukan hanya sebuah ritual semata, melainkan memiliki makna maha penting dalam pembangunan kecerdasan emosi dan spiritual (ESQ) sebuah bangsa

C. Penelitian Terdahulu

1. Muji Efendi, *Upaya Madrasah Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswadi Mi Nurul Huda Ngletih Pesantren Kediri*, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Tribakti Kediri, Tesis, 2013.[27]

[26] Sukidi, *Rahasia Sukses Hidup Bahagia Kecerdasan Spiritual Mengapa SQ Lebih Penting daripada IQ dan EQ* ... 99

[27] Muji Efendi, *Upaya Madrasah Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswadi Mi Nurul Huda Ngletih Pesantren Kediri*, (Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Tribakti Kediri, Tesis, 2013)

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Muji Efendi, Fokus penelitian ini adalah deskripsi tentang bentuk akhlakul karimah siswa di MI Nurul Huda, dan upaya madrasah dalam membentuk akhlak siswa di MI Nurul Huda Ngletih Pesantren Kediri.

1) Mengetahui kebijakan apa saja yang telah dilakukan oleh MI Nurul Huda terkait pembentukan akhlak di sekolah. 2) Strategi atau cara yang dilakukan oleh madrasah antara lain, pembentukan akhlakul karimah melalui membiasakan anak berperilaku baik, memberikan keteladaan bagi siswanya, serta memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar tata tertib sekolah.

2. Supriadi, *Peranan Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMAN 7 Manado*, Konsentrasi: Pendidikan Agama Islam, Tesis.[28]

Supriadi, Fokus Penelitiannya yaitu tentang bentuk kegiatan ekstrakurikuler PAI yang dilaksanakan di SMA Negeri 7 Manado, upaya yang dilakukan oleh pembina kegiatan ekstrakurikuler PAI dalam membina akhlak mulia peserta didik di SMA Negeri 7 Manado dan faktor-faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMA Negeri 7 Manado.

(1). Terdapat 11 bentuk kegiatan ekstrakurikuler PAI yang dikembangkan di SMA Negeri 7 Manado dan semuanya mengarah pada upaya pembinaan akhlak peserta didik. (2) upaya yang dilakukan pembina kegiatan ekstrakurikuler dalam pembinaan peserta didik meliputi upaya menanamkan dan membangkitkan keyakinan beragama, menanamkan etika pergaulan baik dalam lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah serta menanamkan kebiasaan yang baik berupa

[28] Supriadi, *Peranan Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMAN 7 Manado*, (Konsentrasi: Pendidikan Agama Islam, Tesis.)

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

kedisiplinan, tanggungjawab, melakukan hubungan sosial dan melaksanakan ibadah ritual. (3) Dukungan orang tua dalam bentuk partisipasi aktif pada setiap kegiatan ekstrakurikuler PAI hendaklah sejalan dengan program pembinaan yang dilakukan pembina, terutama keteladanan dan pengawasan dalam lingkungan keluarga.

3. Fuadah, Harisahaq Layinul, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Dengan Metode Cerita Islami.* Thesis, Universitas Pendidikan Indonesia, 2013.[29]

Harisahaq Layinul Fuadah, Fokus penelitiannya yaitu tentang permasalahan yang muncul pada anak-anak TK kelompok A di RA Al-Firdaus, yaitu pada umumnya anak-anak memiliki kecerdasan spiritual yang rendah. Pada umumnya anak lebih sering terpaku pada hafalan mahfudzat, surat-surat pendek, praktek shalat.

Kondisi akhir kecerdasan spiritual anak kelompok A RA Al-Firdaus setelah diberikan tindakan melalui pembelajaran dengan metode cerita islami terbukti meningkat pada kegiatan pra siklus nilai presentasinya sebesar 46,1 %, pada Siklus I menjadi 61, 6%, dan pada Siklus II meningkat menjadi 63,8%. Perkembangan tersebut dirasa cukup jika dibandingkan dengan sebelum diberikan tindakan melalui pembelajran dengan metode cerita islami. Rekomendasi bagi guru diharapkan mencoba mengguanakan strategi, metode dan teknik pembelajaran dengan metode cerita islami yang baru untuk meningkatkan kecerdasan spiritual. Bagi anak usia dini dapat

[29] Fuadah, Harisahaq Layinul , *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Dengan Metode Cerita Islami.* (Tesis, Universitas Pendidikan Indonesia, 2013)

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

memfasilitasi kebutuhan perkembangan kecerdasan spiritual melalui pembelajaran dengan metode cerita islami yang menyenangkan.

4. Elma'ruf Cholifatud Diniyah. *Internalisasi Sikap Tawadlu' Dan Sabar Guru Dalam Menumbuhkan Akhlak Siswa (Studi Multisitus Di Smp Islam Al-Ma'rifah Darujannah Dan Smp Islam Watulimo).* Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana IAIN Tulungagung, 2014.[30]
5. Eko Budi Raharjo, *Pendidikan Kecerdasan Spiritual Anak Menurut Abdullah Nashih Ulwan Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam.* Thesis, Uin Sunan Kalijaga, 2013.[31]

Memperhatikan perkembangan penelitian yang telah dilakukan sebagaimana pada penelitian terdahulu, peneliti melihat bahwa penelitian yang secara khusus membahas masalah pembentukan akhlak sebagai dasar pengembangan kecerdasan spiritual, masih belum ada terutama penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Pascasarjana UIN Suska Riau. Oleh karena itu, peneliti menfokuskan pada kajian pembentukan akhlak melalui pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik (studi multisitus di MA Al-Ikhwan dan MA Al-Munawwarah).

[30] Elma'ruf Cholifatud Diniyah. *Internalisasi Sikap Tawadlu' Dan Sabar Guru Dalam Menumbuhkan Akhlak Siswa (Studi Multisitus Di Smp Islam Al-Ma'rifah Darujannah Dan Smp Islam Watulimo).* Tesis, program studi pendidikan agama islam, program pascasarjana IAIN Tulungagung, 2014.

[31] Eko Budi Raharjo, *Pendidikan Kecerdasan Spiritual Anak Menurut Abdullah Nashih Ulwan Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam*. (Thesis, Uin Sunan Kalijaga, 2013)

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

D. Hubungan Kecerdasan Spritual Dengan Akhlak.

Seseorang tentunya seseorang memerlukan adaptasi dalam hidupnya. Adaptasi adalah kemampuan seseorang dalam dalam menyesuaikan diri dengan kebutuhan baru atau tuntutan baru, bagaimana seseorang memodifikasi lingkungan serta mencari keseimbangan agar bisa eksis pada kondisi lingkungan tersebut.[32]

Dalam beradaptasi seseorang memerlukan upaya agar mampubertahan dan dapat menghadapi situasi yang kadang tidak sesuai dengan apa yang diinginkan. Dalam melakukan adaptasi seseorang memerlukan pengetahuan dan juga keyakinan sebagai dasar baginya untuk merespon sesuatu hal. Pengetahuan tersebut adalah potensi kecerdasan seseorang.

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang sangat melekat pada diri seorang yaitu keimanan. Seorang yang mempunyai keimanan atau kecerdasaan spiritual pasti seorang itu akan mengenal akan adanya sang pencipta yaitu Allah SWT, karena kecerdasan spiritual dapat menjadikan seorang lebih cerdas dalam menyikapi berbagai dinamika kehidupan. Spritualitas juga menjadikan seorang paham tentang keimanan dan mengenal adanya Allah maka seorang akan mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, berkaitan dengan judul yang penulis teliti maka antara kecerdasan spiritual dan kesopanan ada hubungannya, karena jika seorang mempunyai keimanan pasti orang akan lebih hati-hati untuk bertindak dan bersikap.

Anak yang cerdas secara spiritual akan terlihat dalam beberapa ciri, diantaranya dengan kemampuannya seorang anak bisa menghargai dirinya sendiri

[32] Rasmun, *Stress, Koping dan Adaptasi*, (Jakarta: CV. Sagung Seto, 2004), h.41

maupun orang lain, memahami perasaan terdalam orang-orang disekelilingnya, mengikuti aturan-aturan yang berlaku, semua itu termasuk merupakan kunci keberhasilan bagi seseorang anak dimasa depan.[33]

Kecerdasan spiritual dalam diri siswa sebagaimana ciri tersebut, maka kesadaran siswa untuk memiliki dorongan atau motivasi belajar, melaksanakan ketertiban disekolah diharapkan tumbuh sebagai bentuk kebutuhan siswa untuk menunjukkan eksistensinya sebagai pelajar, bukan karena keterpaksaan.

Komitmen siswa pada dirinya merupakan satu bentuk kesadaran siswa, keberhasilan yang ingin diraih untuk kebaikan bersama.

Kesopanan yang berlandaskan moralitas dan etika merupakan suatu keniscayaan bagi manusia yang ingin memuliakan dirinya, karena tanpa itu semua sungguh mustahil manusia akan menemukan makna dirinya dalam upaya meningkatkan martabat dan derajat dirinya dari waktu kewaktu.

Dari segi Psikopedagogik, beretika, bermoral sangatlah penting bahkanmmerupakan keharusan bagi pertumbuhan anak. Tumbuh kembang anak tidak hanya secara fisiologis, tetapi juga secara mental dan sosial. Perkembangan diri yang utuh dan sehat secara jasmani, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual adalah cermin dari kualitas moral yang dialami dan dijalani anak sejak dini dalam kandungan hingga ia lahir, tumbu dan berkembang menjadi dewasa.[34]

Akhlak atau moral sangat dibutuhkan dalam pengembangan hati nurani atau suara hati pada anak. Hati nurani merupakan pedoman batin, yang memeberikan petunjuk dari dalam tentang apa saja yang dilakukan atau dihindarkan, sehingga

---

[33] Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 168

[34] Maria J. Wantah, *Pengembangan Disiplin Dan Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini,* (Jakarta: Departeen Pendidikan Nasional, 2005), h. 143

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

orang akan bersikap sopan tanpa merasa kebebasannya digerogoti.[35] Hal ini merupakan salah satu nilai yang terkandung dalam kecerdasan spritualitas.

Jadi sangatlah jelas, bahwa makna hidup sesuatu hal yang bersifat dinamis, maka secara konsisten perlu ditingkatkan kulitasnya dari waktu ke waktu, sehingga usaha untuk memperkaya diri melalui melakukan perbuatan, sikap dan prilaku terpuji sehingga diharapkan akan menumbuhkan tanggung jawab moral yang tinggi.[36]

E. Kerangka Penelitian

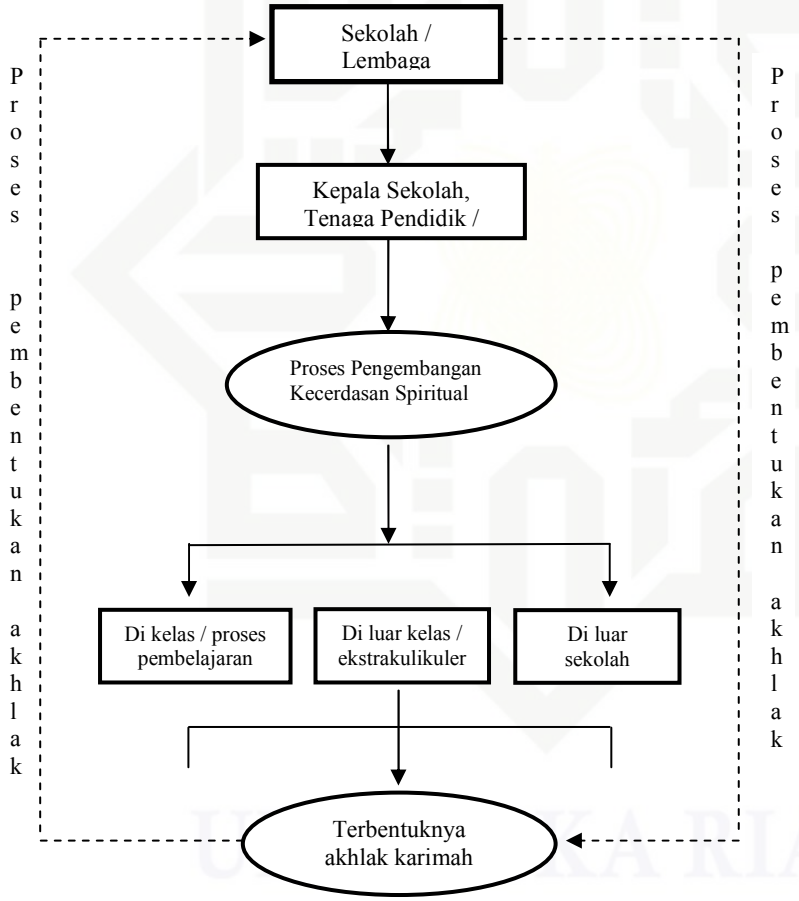

Gambar. 2.2 Kerangka penelitian

[35] Maria J. Wantah, *Pengembangan Disiplin Dan Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini*, h. 145-146

[36] Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah; Transcendental Intelegenci; Membentuk Kepribadian yang Bertanggung Jawab, Professional dan Berakhlak,* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), h. 143

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Sebagai dasar pijakan dalam penggalian data di lapangan, paradigma penelitian diperlukan agar peneliti tidak membuat persepsi sendiri dalam menjalankan penggalian data di lapanga. Dengan adanya gambar tentang alur berfikir penelitian diatas, maka dapat dijelaskan bahwa dalam penelitian ini yang menjadi sumber utama informasi adalah Kepala Sekolah yang memiliki wewenang sepenuhnya dalam keberlangsungan perjalanan pendidikan di sekolah tersebut.

Kepala Sekolah memiliki wewenang menentukan kebijakan tentang pelaksanaan pendidikan yang dijalankan di sekolah. Kemudian kebijakan tersebut disosialisasikan kepada seluruh staf karyawan yang secara langsung berhadapan dengan siswa sebagai *domain* dari kebijakan kepala sekolah.

Dalam penelitian ini, sebagai pusat perhatian adalah tentang pembentukan akhlak melalui pengembangan kecerdasan spiritual yang dilaksanakan oleh seluruh komponen dari madrasah tersebut, kemudian arah fokus penelitian adalah tentang upaya guru dalam proses pembentukan akhlak peserta didik dalam pembelajaran di kelas, upaya guru dalam proses pembentukan akhlak peserta didik dalam kegiatan ekstrakulikuler, upaya guru dalam proses pembentukan akhlak peserta didik di luar kelas di Madarasah Aliyah Al-Ikhwan dan Madarasah Aliyah Al-Munawwarah Kecamatan Tenayan Raya.

Dari penjelasan diatas, dapat penulis paparkan tentang alur penelitian. *Pertama,* peneliti melakukan pengamatan terhadap sekolah atau lembaga pendidikan terkait dengan proses pembentukan akhlak. *Kedua,* peneliti menggali informasi kepada kepala sekolah yang memiliki wewenang tertinggi

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

dalam sekolah, kaitannya dengan tenaga pendidik/guru dan siswa yang ada di lembaga yang dipimpinnya. peneliti juga menggali informasi kepada guru yang secara langsung menjalankan tugasnya sebagai guru, terkait dengan proses pembentukan akhlak peserta didik dalam pembelajaran di kelas, dalam kegiatan ekstrakulikuler dan kegiatan di luar sekolah, serta menggali informasi kepada peserta didik sendiri, berikut karakteristik yang terdapat pada mereka, *Ketiga,* peneliti menelusuri kegiatan proses pengembangan kecerdasan spiritual. Dalam hal ini terfokus pada proses pembelajaran di kelas, kegiatan ekstrakulikuler, dan di luar sekolah. *Empat,* dari hasil penggalian data di lapangan diperoleh data-data sehingga menghasilkan terbentuknya akhlak karimah peserta didik.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU